

Laporan
Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah
(LAKIP)
Tahun 2013

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA MAKASSAR
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kita dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar tahun 2013. LAKIP ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan/kegagalan Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar selama tahun 2013, LAKIP ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung ada hubungan dan terkait antara dana masyarakat yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diterima oleh masyarakat.

Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan merupakan bagian yang terintegrasi dalam proses pembangunan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri, maju, adil dan makmur serta sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pembangunan Kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis.

Akhir kata, dalam kesempatan ini kami patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, dan semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum.....	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	4
BAB II RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA	
A. Rencana Strategis.....	8
1. Visi dan Misi.....	9
2. Tujuan dan Sasaran.....	10
3. Kebijakan dan Program.....	11
B. Rencana Kinerja Tahunan	11
C. Penetapan Kinerja.....	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Analisis Capaian Sasaran	21
B. Akuntabilitas Keuangan.....	27
BAB V PENUTUP	

LAMPIRAN DOKUMEN PENGUKURAN KINERJA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Cagar Budaya sebagai bagian integral dari warisan budaya, memiliki nilai penting dalam membangun rasa kebanggaan dan memperkokoh kesadaran jati diri bangsa guna mewujudkan kebudayaan nasional. oleh karena itu perlu upaya peningkatan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pelestarian cagar budaya dalam era pembangunan dewasa ini telah mendapat perhatian yang cukup besar baik dari pemerintah maupun masyarakat, bahkan saat ini pemerintah telah menjadikannya salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Dalam struktur organisasi pemerintahan, tugas fungsi penanganan pelestarian cagar budaya dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Direktorat Jenderal Kebudayaan. Di daerah, selain dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya sebagai Unit Pelaksana Teknis, juga dilaksanakan oleh dinas/lembaga yang menangani kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang bersih, baik dan berwibawa dalam lingkup Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, maka perlu diarahkan pada upaya peningkatan kinerja birokrasi/ penyelenggara pemerintahan di bidang pengelolaan kekayaan budaya yang akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan yang berkesinambungan terhadap kinerja pegawai negeri sipil dalam lingkup Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, yang diprioritaskan pada peningkatan sumber daya manusia, perencanaan program kegiatan, pelaksanaan yang tepat waktu dan pencapaian hasil yang maksimal.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tugas fungsi melaksanakan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya di wilayah kerjanya dalam hal ini wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar meliputi Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat..

Pelestarian dan pengembangan kebudayaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan perkembangan masyarakat terhadap kebudayaan, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan menumbuhkan sikap kritis terhadap fakta sejarah serta memperkokoh ketahanan bangsa. Olehnya itu bahwa pembangunan bidang kebudayaan memiliki peran penting dalam memperbaiki struktur kehidupan bangsa apalagi dengan adanya persoalan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang saat ini terus berlanjut.

B. Dasar Hukum

Untuk mendukung pencapaian sasaran pelestarian berwawasan pemanfaatan, telah ditetapkan beberapa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, dan keputusan menteri antara lain sebagai berikut;

- **Landasan Konstitusional :**

Pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945

- **Landasan Yuridis :**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Benda cagar Budaya
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang lingkungan hidup
- Keputusan Presiden Nomor No. 107 tahun 2000, tanggal 26 Juli 2000 tentang Pembentukan Panitia Nasional Pengangkatan dan Pemanfaatan BBAMKT
- Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang pembangunan kebudayaan pariwisata
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan selaku Ketua Pannas No.39 Tahun 2000, tentang Ketentuan Teknis Perizinan Survei dan Perizinan Pengangkatan BBAMKT.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0843/O/1989 tata cara pelaksanaan pengangkatan benda berharga khususnya yang berhubungan dengan Benda Cagar Budaya.
- Kepmen Dikbud Nomor: 062/U/1995 tentang Pemilikan, Penggunaan, Pengalihan dan Penghapusan Benda Cagar Budaya dan/atau situs.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 063 tahun 1995 tentang Perlindungan dan Pemeliharaan BCB.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 064/U/1995 tentang Penelitian dan Penetapan Benda Cagar Budaya dan/atau situs.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 087 tahun 1993 tentang pendaftaran.
- Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang BCB

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1992.

- **Landasan Operasional :**

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 52, tanggal 20 Juli 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya.

C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

C.1. Tugas Pokok dan fungsi

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 52 Tahun 2012, tanggal 20 Juli 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya. Adapun tugasnya meliputi: melaksanakan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya di wilayah kerjanya yang mana dalam melaksanakan tugas tersebut maka Balai Pelestarian Cagar Budaya melaksanakan fungsi:

- a. pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya;
- b. pelaksanaan zonasi cagar budaya;
- c. pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya;
- d. pelaksanaan pengembangan cagar budaya;
- e. pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya;
- f. pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya;
- g. pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya;

- h. fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya; dan
- i. pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

C.2. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas fungsinya Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- o Kepala
- o Sub Sub Bagian Tata Usaha
- o Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan: dan
- o Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam mengendalikan tugas fungsinya kelompok fungsional, secara interen di dalam tubuh Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, dibentuk kelompok kerja yang terdiri atas:

- o Kelompok Kerja Pemeliharaan
- o Kelompok Kerja Perlindungan
- o Kelompok Kerja Dokumentasi Publikasi
- o Kelompok Kerja Pemugaran
- o Kelompok Kerja Pengendalian Bawah Air

Sesuai dengan tugas fungsi Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, dalam menjalankan peran dan fungsinya telah mengadakan kerja sama dengan beberapa instansi terkait baik pusat maupun daerah, di antaranya perguruan tinggi,

bea cukai dan sebagainya dalam rangka pelestarian dan pemanfaatan benda cagar budaya dan situs.

C.3. Sumber Daya

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar wilayah kerjanya meliputi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat, dengan jumlah situs peninggalan purbakala yang terdaftar pada Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar berjumlah 908 situs. Sedangkan benda cagar budaya bergerak berjumlah 450 buah. Dari jumlah 908 situs yang terdaftar, 710 situs di wilayah Sulawesi Selatan, 132 situs berada di Sulawesi Tenggara, dan 66 situs terdapat di Sulawesi Barat dengan jumlah juru pelihara 277 orang non organik dan 257 organik, 220 orang di Sulawesi Selatan, 18 orang di Sulawesi Tenggara dan 19 orang di Sulawesi Barat.

Melihat luas wilayah, jumlah situs dan sumber daya manusia yang ada di wilayah kerja BPCB Makassar, hingga saat ini masih banyak menghadapi masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya;

- Hasil-hasil dokumentasi dan inventarisasi yang telah dilaksanakan sejauh ini belum mamadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- Pemeliharaan yang telah dilakukan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala belum menjangkau keseluruhan objek yang ada termasuk dalam penempatan juru pelihara. Hal ini disebabkan karena luas wilayah kerja dan jumlah situs yang sangat banyak.

- Pelaksanaan pekerjaan pemugaran belum memadai, baik kualitas maupun kuantitas karena terbatasnya tenaga teknis yang memiliki keterampilan, konsep dan penguasaan metodologi pemugaran, serta kurangnya dukungan dana.
- Banyaknya benda cagar budaya tidak bergerak dan situsnya yang dikuasai oleh negara, belum ditetapkan sebagai benda cagar budaya.
- Apresiasi masyarakat dan pemerintah terhadap pelestarian benda cagar budaya belum memadai.
- Kurangnya tenaga teknis yang terampil sehingga penanganan benda cagar budaya dan situs baik di darat maupun bawah air belum dapat ditangani dengan baik.
- Sarana dan prasarana belum memadai untuk menunjang kegiatan operasional.
- Pencurian, perusakan, pencemaran, pencarian dan pengangkatan benda cagar budaya di darat dan di laut merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian.
- Tindakan hukum terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan (law-inforcement) di bidang kepurbakalaan masih kurang efektif.
- Masih lemahnya koordinasi dan kerjasama antar instansi dalam penanganan pelestarian peninggalan sejarah dan purbakala.
- Belum maksimalnya kajian konservasi terhadap bahan dasar benda cagar budaya, seperti kayu, batu termasuk lukisan dinding gua.
- Masih kurangnya dukungan regulasi yang mendukung pelestarian benda cagar budaya (khususnya PERDA).
- Belum proporsionalnya ketersediaan anggaran sesuai dengan bidang kerja dan luas wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.

BAB. II

RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Di era otonomi daerah sekarang ini, Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar memerlukan sebuah pedoman yang jelas, yang dapat menjadi acuan dalam penanganan pelestarian cagar budaya, mengingat setiap daerah memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda, pedoman tersebut dikemas dalam ***“Rencana Kerja Lima Tahunan Penanganan Kepurbakalaan”***, atau biasa juga disebut Rencana Strategis. yang memuat potensi sumber daya, arah kebijakan, sasaran, program kerja baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Pembangunan kebudayaan sebagai salah satu bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan penting dalam kerangka membangun nasionalisme dan memperkokoh jati diri bangsa. Salah satu aspek pembangunan kebudayaan adalah pelestarian peninggalan budaya material, yang selanjutnya diapresiasi oleh pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Saat ini paradigma pelestarian tidak terbatas pada pelestarian dan perlindungan tapi telah mengarah pada pelestarian dan pemanfaatannya untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan ekonomi.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar diarahkan pada berbagai aspek;

- Perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, pemanfaatan BCB darat dan air
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektoral pusat dan daerah
- Pendukungan Kongres Arkeologi Tingkat Nasional dan Diskusi Ilmiah Arkeologi Regional
- Pendukungan penetapan warisan budaya dunia
- Workshop, seminar, diskusi pelestarian BCB
- Penyelanggaraan system informasi
- Dokumentasi kepurbakalaan
- Penyebarluasan informasi
- Penyelenggaraan pameran
- Usulan penetapan situs, kompleks atau kawasan
- Peningkatan sarana dan prasarana
- Evaluasi dan monitoring pelestarian BCB

1. Visi dan Misi

1.1. Visi

"Terwujudnya Pelestarian, Pengembangan Dan Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Rangka Memperkokoh Karakter Dan Jati Diri Bangsa"

1.2. Misi

- a. Meningkatkan perlindungan dan pemeliharaan cagar budaya.
- b. Meningkatkan pendokumentasi dan peningkatan mutu informasi tentang cagar budaya kepada masyarakat.
- c. Meningkatkan pemanfaatan cagar budaya untuk berbagai kepentingan.
- d. Meningkatkan pengelolaan situs peninggalan bawah air.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Jangka Panjang :

Lestarinya warisan budaya demi memperkokoh karakter dan jati diri bangsa

Jangka Pendek :

1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penanganan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya .
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan warisan budaya.
3. Meningkatnya sistem layanan informasi kepurbakalaan yang akurat dan mudah diakses oleh semua pihak.

Sasaran :

1. Peningkatan pengelolaan cagar budaya yang professional.
2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk melestarikan cagar budaya dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Kebijakan dan Program

Program pokok yang menjadi inti dari pembangunan kebudayaan di tahun anggaran ini, yang diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan kebudayaan oleh berbagai pihak terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah yaitu Program Pelestarian Budaya.

B. Rencana Kinerja Tahunan

Upaya pelestarian benda cagar budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No. 11 tahun 2010 tentang benda cagar budaya semakin kompleks dari tahun ke tahun, sehingga membutuhkan rencana kinerja yang efektif, efisien dan tepat sasaran dan berkesinambungan. Di sisi lain perubahan tuntutan paradigma pelestarian benda cagar budaya tidak terbatas pada pelestarian saja tapi lebih mengarah ke paradigma pelestarian-pemanfaatan, menuntut kinerja lembaga yang akuntabel.

Perencanaan kinerja merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategic dan diakhiri dengan laporan akuntabilitas kinerja (LAKIP). Atas dasar alur tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar menyusun rencana kinerja tahun 2013 yang menyajikan target kinerja tahun 2013 dalam upaya pelaksanaan amanat yang tertuang dalam rencana strategis serta tugas pokok dan fungsi BPCB Makassar yang sekaligus sebagai komitmen dalam mewujudkan visinya.

Penyusunan rencana kinerja tetap mengacu pada tugas pokok dan fungsi BPCB. Selain itu mengacu pada kebijakan rencana strategi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Pada tahun 2013, program dan kegiatan yang telah disusun dalam rencana strategis

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar yang diarahkan pada pelestarian dan pemanfaatan BCB dan situs di wilayah kerja dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip efisiensi, efektif, transparan dan akuntabel.

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2013 ini menitik beratkan pada kegiatan:

- Perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, pemanfaatan BCB darat dan air
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektoral pusat dan daerah
- Pendukungan penetapan warisan budaya dunia
- Workshop, seminar, diskusi pelestarian BCB
- Penyelanggaraan system informasi
- Dokumentasi kepurbakalaan
- Penyebarluasan informasi
- Penyelenggaraan pameran
- Usulan penetapan situs, kompleks atau kawasan
- Peningkatan sarana dan prasarana
- Evaluasi dan monitoring pelestarian BCB

Dan dapat ditunjukkan melalui table di bawah ini

Program	No	Kegiatan/Output
Program Pelestarian Budaya		Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala: <ol style="list-style-type: none"> 1. Cagar Budaya Yang Dilestarikan 2. Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya 3. Peserta Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya 4. Dokumen Pelestarian Cagar Budaya. 5. Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya 6. Layanan Perkantoran 7. Kendaraan Bermotor 8. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 9. Peralatan dan Fasilitas Kantor 10. Output Cadangan

Anggaran dan Kegiatan 2013

Anggaran pembangunan dan belanja Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar tahun anggaran 2013 telah dialokasikan sebesar **Rp.33.324.000.000,-** yang tertuang dalam table sebagai berikut:

No.	Uraian Program/ Kegiatan	Pagu dalam DIPA
A.	Program Pelestarian Budaya / Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	Rp. 33.324.000.000,-
1.	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	Rp. 10.381.889.000,-
2.	Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	Rp. 1.261.111.000,-

3.	Peserta Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya	Rp. 1.162.260.000,-
4.	Dokumen Pelestarian Cagar Budaya.	Rp. 1.179.874.000,-
5.	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	Rp. 381.690.000,-
6.	Layanan Perkantoran	Rp. 17.916.808.000,-
7.	Kendaraan Bermotor	Rp. 78.000.000,-
8.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Rp. 158.200.000,-
9.	Peralatan dan Fasilitas Kantor	Rp. 322.167.000,-
10.	Output Cadangan	Rp. 482.001.000,-

dari gambaran tabel diatas dapat dirumuskan kedalam tujuan dan sasaran yang diatur sedemikian rupa yang menggambarkan rencana kinerja tahun 2013 Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, yang sinkron dengan target dan anggaran.

C. Penetapan Kinerja.

TARGET CAPAIAN

1. PROGRAM : PELESTARIAN BUDAYA

Sasaran Sragis	Indikator Kinerja Output	Target 2013	Anggaran
		Target Kinerja	
S.1 Meningkatnya Pengelolaan Cagar Budaya Yang Profesional	5181.001 Jumlah Cagar Budaya Yang dilestarikan	254 Cagar Budaya	10.381.889.000
	5181.004 Jumlah Naskah Kajian Pelestarian Cagar Budaya	15 Naskah	1.261.111.000
S.2 Peningkatan Peran serta masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta ilmu pengetahuan	5181.010 Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	301 Peserta	381.690.000
	5181.005 Peserta Internalisasi Cagar Budaya	1532 Peserta	1.162.260.000
S.3 Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Cagar Budaya dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa	5181.006 Jumlah Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	16 Dokumen	1.179.874.000
S.4 Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Teknis lainnya yang memadai dalam rangka pelestarian peninggalan purbakala	5181.994 Bulan Layanan	12 Bulan Layanan	17.916.808.000
	5181.995 Jumlah Kendaraan Bermotor	4 Unit	78.000.000
	5181.996 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	24 Unit	158.200.000
	5181.997 Peralatan dan Fasilitas Kantor	815 Unit	322.167.000
	5181.999 Cadangan	1 Cadangan	482.001.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Sasaran

Pada dasarnya akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu penyelenggaraan pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran periodik yang diukur dengan seperangkat indikator kinerja. Tujuan utama akuntabilitas kinerja meliputi dua hal yang mendasar yaitu: peningkatan pelestarian pemanfaatan benda cagar budaya dan situs, dan peningkatan akuntabilitas kinerja lembaga.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar dengan visi, misi, dan strategi yang jelas maka diharapkan dapat menyelaraskan potensi permasalahan dan kendala yang dihadapi, perencanaan yang strategis, pengukuran, penilaian dan evaluasi kinerja serta akuntabilitas kinerja yang merupakan tolok ukur dari suatu sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka dalam LAKIP tahun 2013 dimuat pula analisis capaian kinerja masing-masing sasaran walaupun disadari terdapat sasaran yang indikator kinerjanya tidak dapat diukur secara berkelanjutan.

Namun demikian substansi bidang pelestarian pemanfaatan benda cagar budaya dapat dilakukan analisis capaian kinerja dengan pengukuran kinerja walaupun belum secara akurat dan optimal. Namun demikian capaian kinerja khususnya dalam pelaksanaan pelestarian dan pemanfaatan diharapkan paling tidak dapat memberikan gambaran secara

umum tentang peranan BPCB Makassar dalam mendorong meningkatnya efektifitas kinerja aparatur dan meminimalisir terjadinya KKN di lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.

Pengukuran capain kinerja dilakukan dengan membandingkan antara rencana kinerja tahun 2013 dengan realisasi output dan outcome kegiatan yang dicapai BPCB Makassar, selanjutnya dilakukan analisis terhadap beberapa kendala yang dihadapi serta tindakan perbaikan di masa mendatang. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana pelaksanaan misi Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran strategis di masa mendatang.

Ditinjau dari capaian kinerja masing-masing sasaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar telah melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawabnya. Ada 4 sasaran utama yang telah ditetapkan dapat terpenuhi seluruhnya.

Metode pembandingan capain kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja yang diinginkan dengan realisasi kinerja yang dicapai organisasi, selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak luar tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah diharapkan.

Capaian kinerja masing-masing sasaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar dapat digambarkan sebagai berikut:

Sasaran		Target Sasaran	Indikator Kinerja Output	Target Output	Realisasi Output	Realisasi Sasaran
S.1	Meningkatnya Pengelolaan Cagar Budaya Yang Profesional	100 %	Jumlah Cagar Budaya Yang dilestarikan	254 Cagar Budaya	240 Cagar Budaya	94.42 %
			Jumlah Naskah Kajian Pelestarian Cagar Budaya	15 Naskah	14 Naskah	
S.2	Peningkatan Peran serta masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta ilmu pengetahuan	1833 Peserta	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya	301 Peserta	301 Peserta	1827 Peserta
			Peserta Internalisasi Cagar Budaya	1532 Peserta	1526 Peserta	
S.3	Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Cagar Budaya dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa	16 Dokumen	Jumlah Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	16 Dok	15 Dokumen	15 Dokumen
S.4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Teknis lainnya yang memadai dalam rangka pelestarian peninggalan purbakala	100 %	Bulan Layanan	12 Bulan	12	99.88 %
			Jumlah Kendaraan Bermotor	4 Unit	4	
			Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	24 Unit	24	
			Peralatan dan Fasilitas Kantor	815 Unit	815	
			Cadangan	1 cadang	0	

1. Sasaran strategis 1: Meningkatnya Pengelolaan Cagar Budaya Yang Profesional

Sasaran strategis meningkatnya pengelolaan cagar budaya yang professional diukur dengan indikator kinerja output: jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan jumlah Naskah kajian pelestarian cagar budaya.

Pelestarian cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya baik di darat maupun hasil pengangkatan di air, meliputi pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatannya, seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Pelestarian cagar budaya saat ini harus menyesuaikan dengan paradigma baru yang berorientasi pada pengelolaan kawasan, peran serta masyarakat, desentralisasi pemerintahan, perkembangan, serta tuntutan dan kebutuhan hukum dalam masyarakat.

Salah satu kebijakan yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Cagar budaya Makassar adalah dalam pengelolaan cagar budaya dengan target indikator kinerja output:

- a. Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan sebanyak 254 Cagar Budaya selama tahun anggaran 2013. Realisasi atau capaiannya dapat direalisasikan sebanyak 240 cagar budaya atau prosentase capaian sebesar 94.49 %. Kinerja tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu:
 1. Jumlah cagar budaya yang di Zonasi sebanyak 26 cagar budaya;
 2. Jumlah cagar budaya yang di Ekskavasi sebanyak 1 cagar budaya;
 3. Jumlah Penanganan Kasus cagar budaya sebanyak 3 kasus;
 4. Jumlah Pembuatan Fasilitas perlindungan, dan ruang informasi cagar budaya sebanyak 4 Cagar Budaya;
 5. Jumlah Pemeliharaan BCB dan Situs sebanyak 153 Cagar Budaya;
 6. Jumlah Cagar budaya yang di tata lingkungannya sebanyak 2 Cagar budaya;
 7. Jumlah Pemantauan cagar budaya sebanyak 6 Cagar Budaya;
 8. Jumlah Cagar Budaya yang di konservasi sebanyak 6 Cagar budaya;
 9. Jumlah Cagar budaya yang di survey sebanyak 9 Cagar budaya;

10. Jumlah Cagar Budaya Yang dipetakan sebanyak 31 Cagar budaya;

Ketidaktercapaian 100 % kinerja output tersebut disebabkan karena Dokumen perencanaan yang kurang lengkap untuk di lelang, dan ketersediaan bahan metrial dalam kegiatan pemugaran serta administrasi perizinan

b. Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya sebanyak 15 naskah, dan yang terealisasi sebanyak 14 naskah atau persentase capaiannya sebesar 93,33 %, Kinerja tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. Jumlah naskah hasil kajian Konservasi Benda Cagar Budaya sebanyak 4 naskah.
2. Jumlah Naskah hasil Kajian Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya sebanyak 10 Naskah.

Ketidak tercapaian 100 % kinerja output tersebut disebabkan karena kurangnya Sumber daya manusia serta alokasi waktu yang tidak seimbang dengan jumlah kegiatan.

2. Sasaran strategis 2: Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta ilmu pengetahuan.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja output: Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya dan Peserta Internalisasi Cagar Budaya. Adapun kegiatan-kegiatan dalam perwujudan kedua indikator output itu adalah sebagai berikut:

a. Banyaknya Peserta bimbingan teknis pelestarian cagar budaya sebanyak 301 peserta dan yang terealisasi sebanyak 301 peserta, atau dalam persentase sebanyak 100 persen, kinerja tersebut dicapai dengan gambaran kegiatan:

1. Pembinaan Juru Pelihara situs sebanyak 213 Peserta;
2. Bimbingan Teknis Polisi Khusus Cagar Budaya sebanyak 63 Peserta;
3. Latihan Simulasi Penanganan Situs Tinggalan Bawah Air sebanyak 15 Peserta;

4. Latihan rutin penyelaman yang diikuti sebanyak 10 peserta.

- b. Jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya sebanyak 1532 peserta, dan yang terealisasi sebanyak 1526 peserta Kinerja tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu:
 1. Jumlah Peserta yang melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi terkait pengelolaan cagar budaya di daerah sebanyak 16 peserta;
 2. Jumlah Peserta yang ikut dalam pelaksanakan Pameran atau publikasi dan promosi cagar budaya sebanyak 750 Peserta;
 3. Jumlah Peserta yang mengikuti kegiatan Penyuluhan dan Penyebaran Informasi (Sosialisasi tentang Cagar Budaya) sebanyak 760 PesertaKetidak tercapaian 100 % kinerja output tersebut disebabkan karena kurangnya Sumber daya manusia serta alokasi waktu yang tidak seimbang dengan jumlah kegiatan.

3. Sasaran strategis 3: Peningkatan kesadaran masyarakat untuk melestarikan Cagar Budaya dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja output Jumlah Dokumen pelestarian cagar budaya, dengan harapan dokumen yang telah dibuat diharapkan dapat menjadi pedoman atau pengangan dalam pelaksanaan pengelolaan cagar budaya secara umum, baik untuk kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar, instansi terkait dan masyarakat yang berkepentingan terhadap kelestarian Cagar Budaya. Banyaknya dokumen yang dihasilkan dalam output ini sebanyak 15 Dokumen dari target 16 dokumen, yang jika dipersentasekan hanya sebesar 93,75 %

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pemenuhan target sasaran tersebut yaitu:

1. Jumlah Dokumen hasil pendataan cagar budaya sebanyak 6 Dokumen;
2. Jumlah Dokumen Penerbitan sebanyak 8 Dokumen serta;
3. Jumlah Dokumen Film Dokumenter sebanyak 1 Dokumen.

Ketidaktercapaian 100 % kinerja output tersebut disebabkan karena faktor cuaca sehingga pembuatan film Dokumenter bawah air tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan.

4. Sasaran strategis 4: Meningkatnya dukungan Manajemen dan Teknis lainnya yang memadai dalam rangka pelestarian peninggalan purbakala:

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja output: Layanan Perkantoran, Kendaraan bermotor, Perangkat pengolah data dan komunikasi serta peralatan dan fasilitas perkantoran. Adapun kegiatan-kegiatan dalam perwujudan indikator-indikator output ini adalah berikut:

- a. Lamanya perlayanan Perkantoran yang diberikan baik, kepada pegawai sendiri maupun dari luar instansi Balai Pelestarian cagar Budaya Makassar selama 12 Bulan layanan, atau dalam persentase sebanyak 100 persen, kinerja tersebut dicapai dengan gambaran kegiatan Pembayaran Gaji, dan tunjangan lainnya untuk pegawai sebanyak 405 Orang, pembayaran pemberian kegiatan-kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan pendukung kegiatan operasional perkantoran itu sendiri.
- b. Jumlah Kendaraan bermotor yang diadakan sebanyak 4 unit yang terdiri dari 2 unit motor Honda Supra X dan 2 unit Motor Honda Mega Pro.
- c. Jumlah Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi sebanyak 24 unit
- d. Jumlah Peralatan dan Fasilitas Perkantoran yang diadakan sebanyak 815 unit.

Berdasarkan data-data kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa target sasaran yang direncanakan sejak awal sudah memenuhi target.

B. Akuntabilitas Keuangan

Pelaksanaan kegiatan dan anggaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar tahun 2013 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 33.967.000.000,- (Tiga puluh tiga milyar sembilan ratus enam puluh tujuh juta rupiah), berdasarkan jenis belanja dapat terserap sebesar Rp 28.803.386.296,- (dua puluh delapan milyar delapan ratus tiga juta tiga ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh enam rupiah atau 84.40 %.

Realisasi anggaran tersebut jauh dari target yang direncanakan sebesar 98.80%. Kendala yang dihadapi adalah terlambatnya penerbitan DIPA oleh Kementerian Keuangan pada bulan Mei 2013 sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2013 terlambat sekitar 5 bulan serta banyaknya kegiatan yang tidak seimbang dengan waktu dan sumber daya manusia yang ada.

Rencana Penyerapan Anggaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar



Bulan	JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
Kumulaif	962,000,000	1,924,000,000	4,095,842,500	8,115,048,500	12,055,573,000	17,894,491,000	20,553,053,000	23,826,735,500	26,512,639,500	28,630,234,500	30,847,238,000	32,924,000,000
Per Bulan	962,000,000	962,000,000	2,171,842,500	4,019,206,000	3,940,524,500	5,838,918,000	2,658,562,000	3,273,682,500	2,685,904,000	2,117,595,000	2,217,003,500	2,076,762,000
%	2.89%	5.77%	12.29%	24.35%	36.18%	53.70%	61.68%	71.50%	79.56%	85.91%	92.57%	98.80%

BAB V
PENUTUP

Demikianlah laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) ini disusun sebagai gambaran pelaksanaan tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar Tahun Anggaran 2013 dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan selanjutnya serta penilaian laporan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar dalam kurun waktu satu tahun.

Makassar, Januari 2014
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar,

Drs. Andi Muhammad Said, M.Hum
NIP. 19630112 199203 1 001

LAMPIRAN

NO	PROGRAM	KEGIATAN DAN AKTIVITAS						Ket.
		Uraian	Indikator Kinerja	Sturan	Rencana Tingkat Capaian	Realisasi	Capaian	
1	1 Program Pel esterian Budaya	Input:	Jumlah dana yang dipertukar dalam rangka pengelolaan cagar budaya yang dilesterikan	Rupiah	10,381,889,000	6,988,203,222	67,31%	10
2	2 Program Pel esterian Budaya	Output:	Jumlah dana yang dipertukar dalam rangka penyelamatan BCB/Stitus	Rupiah	1,101,307,600	87,33%	93,33%	
		Output:	Kajian Pel esterian Cagar Budaya terakasnanya kegiatan studi konservasi dan penyelamatan BCB/Stitus	Naskah	15	14	93,33%	
		Outcome:	Tersedianya metode, teknik dan formulasi konservasi dan dokumentasi rencana penanganan pelesterian, pengembangan dan pemantauan cagar budaya	%	100	93,33%		
		Output:	Bimbingan teknis bida ng	Peserta	301	301	100,00%	
		Outcome:	Tersedianya Sum ber Daya Manusia Yang terampil di bidang pel esterian peninggalan sejarah dan purbakala	%	100	100	100,00%	

SATKER : BALAI PEL ESTERIAN CAGAR BUDAYA MAKASSAR
KEMENTERIAN PEN DIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NO	PROGRAM	SASARAN OUTPUT	INDIKATOR	TARGET DAN CAPAIAN			TARGET DAN CAPAIAN			RENCGA TINDAK LANJUT		
				2013	DESENBER	%	2013	DESENBER	%	KENDALA DAN SERAPAN ANGGARAN	PERMASALAHAN	RENCANA TINDAK LANJUT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Program	Meningkatnya Pengelolaan Cagar Budaya Yang Profesional	Pelestrilan Cagar Budaya	254	Cagar Budaya	94,49	10,381,889,000	6,988,203,222	67,31			
		Masyarakat dalam Upaya Pelestarian teknis	Peserta Bimbingan teknis	301	Peserta	100,00	381,690,000	356,704,100	93,45			
		Masyarakat dalam Upaya Pelestarian sejarah dan purbakala	Pelestrilan Cagar Budaya	1532	Peserta	99,61	1,162,260,000	973,361,240	83,75			
		Masyarakat dalam Upaya Pelestarian teknis	Pelestrilan Cagar Budaya	16	Dokumen	93,75	1,179,874,000	922,646,000	78,20			
		Mengkhatanya Dukungan	Jumlah Bulan Layanan	12	Bulan Layanan	100,00	18,559,808,000	17,916,897,134	96,54			
		Menjalankan dan Teknis Lainnya	Pekerjaan	12	Bulan Layanan	100,00	18,559,808,000	17,916,897,134	96,54			
		Yang memadai dalam rangka	Bermotor	4	Unit	100,00	78,000,000	72,421,000	92,85			
		Menjalankan dan Teknis Lainnya	Pekerjaan	12	Bulan Layanan	100,00	18,559,808,000	17,916,897,134	96,54			
		Menjalankan dan kesetuaan bangsa	Perangkat	24	Unit	100,00	158,200,000	157,230,000	99,39			
		Perangkat Daerah dan Komunitas	Jumlah Penduduk	24	Unit	100,00	158,200,000	157,230,000	99,39			
		Yang memadai dalam rangka	Fasilitas Kesiap	815	Unit	100,00	322,167,000	314,616,000	97,66			
		Menjalankan dan Teknis Lainnya	Pekerjaan	815	Unit	100,00	322,167,000	314,616,000	97,66			
		Yanng memadai dalam rangka	Jumlah Output Cadangan	1	Cadangan	-	482,001,000	-	0,00			
		Menjalankan dan Teknis Lainnya	Jumlah Penduduk	1	Cadangan	0,00	33,967,000,000	28,803,386,296	84,80			
		Menjalankan dan Teknis Lainnya	TOTAL									

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DIREKTORAT JENGERAL KEBUDAYAAN

BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA MARASSAR (42781)

(BERDASARKAN PROGRAM)

PEMANFAUAN PELEKSANAN PROGRAM DAN KEGIATAN RKP 2013 HINGGA DESENBER